

**KONTRIBUSI HUBUNGAN INTERPERSONAL DAN PEMBERIAN
INSENTIF TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU
SMP NEGERI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**SUDIRMAN
NIM :19695**

*Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Sudirman 2012 : The Contribution of Interpersonal Relations and Incentives toward the Teachers Work Performance in SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Thesis. Graduate Program of Padang State University

The phenomena found in the field showed that some teacher in SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan did not make the lesson plan before teaching, used monotonous method, did not apply process evaluation in learning, did not check the students' assignment and came late to the class. This research was aimed at revealing: 1)) the contribution of interpersonal relationships toward the teachers' work performance in SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, 2) the contribution of incentive toward the teachers work performance in SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, 3) the contribution of interpersonal relationship and incentive simultaneously toward the teachers' work performance in SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

This was a quantitative corelational research. The population of this research was all of the teachers teaching in SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan consisting Of 49 teachers. By using stratified proportional random sampling technique, 49 teachers were chosen as the sample of this research. In collection the data, the researcher used quistionnaire of likert scale. The data gotten was analyzed descriptively. The research also did analysis pre-requirement tes and tested the hypotheses by using SPSS version 17.

The results of data analysis showed that interpersonal relationship contributed 12,9% toward the teachers work performance in SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, and the interpersonal relationship and incentive simultaneously contributed 22,1% toward the teachers work performance in SMP Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. From the result of data analyisis it can be concluded that to improve the teachers work performance, the improvement on interpersonal relationship and the conducive atmosphere should be considered.

ABSTRAK

Sudirman 2012 : Kontribusi Hubungan Interpersonal dan Pemberian Insentif Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Fenomena yang ditemui dilapangan bahwa sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran guru masih memakai metode ceramah yang membuat anak bosan karena monoton, sebagian guru belum menggunakan evaluasi proses dalam pembelajaran, tugas siswa tidak diperiksa guru sehingga banyak buku , tugas yang menumpuk dimeja guru, masih ditemukan guru yang mengundir waktu masuk kelas. Tujuan penelitian adalah 1) Kontribusi hubungan interpersonal terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, 2) kontribusi insentif terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dan 3) Kontribusi hubungan interpersonal dan insentif secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional, populasi dan sampel adalah seluruh guru SMP yang berstatus PNS di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel stratified proporsional random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model skala Likert.. Analisis data secara deskripsi data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan komputer SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini mengambarkan bahwa, Hubungan interpersonal guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 12,9%, Insentif berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 16,5%. Hubungan interpersonal dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 22,1%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru yang baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul **“Kontribusi Hubungan Interpersonal dan Pemberian Insentif terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”** ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012
Saya yang menyatakan

SUDIRMAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Kontribusi Hubungan Interpersonal dan Pemberian Insentif Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan**”. Selanjutnya salawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 di jurusan administrasi pendidikan konsentrasi manajemen sekolah program pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. H. Syufyarma Marsidin, M.Pd dosen program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan meluangkan waktunya demi kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Dr. Yahya, M.Pd selaku kontributor yang telah banyak memberi masukan-masukan dan saran-saran demi sempurnanya tesis ini.

3. Pimpinan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas
5. Istri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dukungannya baik moril maupun materil demi selesainya tesis ini.
6. Kedua orang tua serta keluarga, yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam segala hal.
7. Teman-teman seperjuangan serta berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa mendatang, Amin.

Padang Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pelaksanaan Tugas Guru.....	14
2. Pemberian Insentif	27
3. Hubungan Interpesonal	32
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Definisi Operasional	49
D. Instrumen Penelitian	50

E. Uji Coba Instrumen.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis	63
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	76
E. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata.....	47
3. Hasil Perhitungan Sampel.....	48
4. Penyebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Populasi	49
5. Kisi-kisi Instrumen.....	51
6. Instrumen Setelah Uji Coba	53
7. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen	54
8. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	57
9. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru....	59
10. Distribusi Frekuensi Skor Hubungan Interpersonal (X1)	60
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap indikator Hubungan Interpersonal.....	61
12. Distribusi Frekuensi Skor Insentif (X2).....	62
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Insentif	63
14. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y dengan tes <i>Kolmogrov</i> <i>Smirnov</i>	64
15. Homogenitas Variabel Hubungan Interpersonal (X1), Insentif (X2) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	65
16. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y	66
17. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dengan Variabel Y	66
18. Hasil Analisis Independensi Variabel X1 dan X2	67
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hubungan Interpersonal (X1) dengan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	68
20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X2 terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	69
21. Uji Keberartian Koefisien X2 terhadap Y	70
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Insentif (X2) terhadap Variabel Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	70
23. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X1 terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	72

24. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X1 terhadap Y	72
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hubungan Interpersonal (X1) dan Insentif (X2) dengan Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	73
26. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Hubungan Interpersonal (X1) dan Insentif (X2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	74
27. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X1) dan (X2) terhadap Variabel (Y)	75
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	43
2. Histogram Pelaksanaan Tugas Guru	58
3. Histogram Hubungan Interpersonal	60
4. Histogram Insentif	62
5. Garis Persamaan Regresi Hubungan Interpersonal.....	69
6. Garis Persamaan Regresi Insentif	71
7. Garis Persamaan Regresi Ganda	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian Uji Coba	93
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen	105
3. Out Put Uji Coba.....	108
4. Angket Penelitian.....	114
5. Tabulasi Penelitian.....	125
6. Out Put Analisis Data.....	131
7. Surat Izin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tugas.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah dan DPR RI telah mengesahkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru merupakan ujung tombak untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, Undang-Undang tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan oleh guru profesional menurut Piet A Sahertian (2000:2) ciri-ciri guru profesional antara lain: 1) memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, 2) mempunyai rasa tugas yaitu komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, 3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan.

Selain empat ciri-ciri pelaksanaan tugas guru, guru juga harus memiliki empat kompetensi (Permendiknas Nomor 16 tahun 2007). Keempat kompetensi tersebut antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat

kompetensi ini haruslah sejalan dan seimbang. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri siswa secara optimal. Ini berarti kemampuan akademis dan non akademis perlu dikembangkan oleh guru. Untuk itu guru harus belajar terus-menerus, membaca informasi yang paling baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif. Personal-personal yang cakap, disamping kepemimpinan yang baik, ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan suatu lembaga.

Menurut SK Menpan No 84 tahun 1993 tugas pokok guru itu ada lima antara lain: 1) menyusun program pembelajaran, 2) menyajikan program pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, 4) menganalisis hasil evaluasi, 5) menyusun program perbaikan dan pengayaan. Guru adalah jabatan profesi, untuk seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.

Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembang dan belajar secara mandiri. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar disekolah juga menjadi model bagi siswa untuk dicontoh dan diikutinya. Untuk itu guru haruslah memiliki tugas tinggi. Seorang guru harus terus meningkatkan tugas melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam mengolah pembelajaran maupun

kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam mengembangkan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dalam keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Masyarakat juga menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat dilingkungan mereka, karena diri seorang guru diharapkan masyarakat memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berkembang ditengah-tengah masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Amstrong (dalam Sudjana(2003:3) yang menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tugas pengajaran dan memberikan bimbingan, mengembangkan profesi, mengembangkan kurikulum dan tugas membina hubungan dengan masyarakat. Dalam konsep inilah guru dituntut untuk mengembangkan dirinya secara profesional yang didasarkan pada tugas yang baik dan mempunyai kinerja yang tinggi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tugas guru, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain; meningkatkan profesional guru melalui penataran, lokakarya, workshop, seminar, musyawarah guru mata pelajaran dan peningkatan kesejahteraan guru. Walaupun pemerintah telah berupaya namun kenyataannya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan seperti masih banyaknya terjadi kesenjangan-kesenjangan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Tugas guru ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara umum, oleh karena itu guru perlu melaksanakan tugasnya dengan baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Dengan kata lain guru perlu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin agar dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan sekolah mencapai tujuan. Tugas guru juga tercermin dari hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah berhasilnya siswa mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, pencapaian tujuan pembelajaran diketahui melalui proses penilaian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada tugas guru.

Berdasarkan prasarvei pada beberapa SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ditemui gejala hasil survey awal penulis di lapangan pada bulan November 2011 terlihat banyak guru yang masih melalaikan pelaksanaan tugasnya. Hal ini terlihat dari fenomena berikut ini: 1) sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran, 2) Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih memakai metode ceramah yang membuat anak bosan karena monoton, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. 3) sebagian guru yang belum menggunakan evaluasi proses dalam pembelajaran, 4) tugas siswa tidak diperiksa guru sehingga banyak buku tugas siswa menumpuk di meja ruang majelis guru 5) masih ditemukan yang mengundur waktu masuk kelas, walaupun bel sebagai tanda masuk sudah berbunyi, sebagian guru masih di ruangan majelis guru sehingga jumlah jam tatap muka berkurang, 6) masih

ditemukan guru meninggalkan catatan kepada siswa tanpa tatap muka, sehingga siswa tidak terbimbing terarahkan, dan kurang perhatian kepada siswanya.

Dalam mengajar guru cenderung mendiktekan bahan pelajaran dan para siswa mencatat, bahkan seorang siswa ditunjukkan untuk membaca materi sedangkan siswa lainnya mencatat. Setelah melaksanakan evaluasi guru enggan melakukan analisis, sehingga butir soal yang belum dikuasai oleh siswa tidak terlihat, akibatnya indikator-indikator yang belum tercapai sesuai KKM tidak diketahui oleh guru. Evaluasi hasil belajar tidak dibuat dengan indikator yang tepat. Terkadang tidak merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar ataupun standar kelulusan mata pelajaran. Penulis melihat kurangnya komunikasi antar sesama guru dalam membahas permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran, penulis juga menemukan ketika jam istirahat di kantor, guru sibuk dengan tugasnya masing-masing dan jarang melakukan komunikasi dengan guru lainnya. Selain itu kepala sekolah juga jarang berkomunikasi dengan guru-guru. Hal ini menyebabkan ada beberapa guru yang ketinggalan informasi sehingga guru tersebut tidak mengerjakan tugas dari informasi tersebut.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan ternyata terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan oleh guru dengan kenyataan yang ada dilapangan, selama ini tugas guru kurang mendapat perhatian dari pihak yang terkait, kenyataan itu akan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Apabila masalah tersebut dibiarkan terus berlanjut dan tidak segera ditanggulangi, dikhawatirkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang tugas guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru yaitu kontribusi hubungan interpersonal dan insentif terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka guru merupakan sumber daya yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan pendidikan dan menentukan tercapainya hasil pendidikan yang lebih baik. Untuk itu tugas guru perlu sekali diperhatikan dengan sungguh-sungguh, tugas seseorang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanatkan bagi setiap guru sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga. Menurut Syaiful (2005:34) Faktor yang mempengaruhi tugas guru Supervisi, komitmen, insentif, hubungan interpersonal dan kecerdasan intelektual.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah: 1) motivasi berprestasi, 2) Insentif, 3) kemampuan , 4) disiplin kerja, 5) sarana dan prasarana dan 6) hubungan interpersonal, 7) kepemimpinan kepala sekolah. Nanang Fatah (2004:17).

McClelland (dalam Sukadji dkk, 2001) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Berdasarkan hasil wawancara dan fenomena yang ditemui

dilapangan terlihat masih rendahnya motivasi guru untuk berprestasi dalam melaksanakan tugasnya.

Nawawi (2000:94) menyatakan bahwa insentif adalah suatu penghargaan untuk pera pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui hal-hal atau usaha yang harus diperhatikan dan dibangun untuk mengairahkan pegawai agar bekerja lebih rajin dan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Fenomena dilapangan insetif yang diterima guru tidak sesuai dengan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugasnya.

Komitmen guru pada tugas merupakan perjanjian seseorang pada diri sendiri dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga hasil kerjanya menjadi baik, fenomena yang ditemui SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas guru belum sungguh-sungguh membuat perangkat pembelajaran yang lengkap kurang peduli terhadap keterkaitan belajar.

Kemampuan merupakan potensi diri yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Ali Idrus (2009:29) kemampuan melaksanakan tugas menentukan hasil pelaksanaan tugas yang baik. Jadi guru yang mempunyai kemampuan yang baik akan berpengaruh pada pelaksanaan tugasnya. Fenomena dilapangan guru kurang mampu menggunakan metode atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran seperti guru hanya menggunakan media secara konvensional sedangkan media elektronik yang ada pada saat sekarang ini belum semua

guru dalam menggunakannya seperti menggunakan power poin, dan media internet.

Disiplin kerja guru akan mempengaruhi pelaksanaan tugasnya, guru yang disiplin akan melaksanakan tugasnya tepat waktu dan menurut aturan-aturan yang berlaku sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Fenomena lapangan masih banyak guru yang datang terlambat ke sekolah dan meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dari datang yang ditemukan di lapangan bahwa sekitar 20% guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Sarana dan prasarana diduga mempunyai dampak terhadap pelaksanaan pelaksanaan tugas guru, dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, bagaimanapun bagusya sebuah perencanaan pembelajaran yang dibuat niscaya akan dapat mencapai hasil belajar yang bermutu. Berdasarkan fenomena dan kenyataan di lapangan masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Iklim sekolah juga ikut mempengaruhi pelaksanaan pelaksanaan tugas guru. Iklim sekolah yang kondusif akan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, tenang dan tentram bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, fenomena yang terlihat bahwa suasana hubungan guru sesama guru dan guru dengan kepala sekolah kurang harmonis, kurang terjalin kerja sama yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari, Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah, pola hubunganyang kondusif itu akan

mengembangkan potensi-potensi diri guru secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam bekerja. Fenomena ditemui di lapangan bahwa iklim sekolah kurang kondusif karena kurang terjalinnya hubungan yang sesama guru dan guru dengan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah cukup menentukan terhadap kemajuan sebuah satuan pendidikan. Sekolah yang berkualitas baik diketahui bahwa kepala sekolah yang agresif, profesional, dan dinamis serta tekun menyediakan program-program pendidikan yang dianggap penting. Jika dilihat fenomena yang terjadi di lapangan terdapat beberapa orang kepala sekolah yang kurang peduli terhadap kemajuan sekolah. Fenomena ini akan berdampak terhadap kinerja guru di sekolah tersebut sehingga berakibat kepada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Supervisi adalah Menurut Sahertian (2008:17) supervisi adalah suatu usaha mentimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi pada hakikatnya adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan terhadap guru-guru untuk memperbaiki dan mempunyai perubahan dalam situasi pembelajaran, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Kenyataan yang dilihat di lapangan guru-guru enggan disupervisi. Guru beranggapan supervisi hanya untuk mencari kesalahan, dalam melaksanakan tugas. Pengawas dalam melaksanakan

supervisi diantaranya adanya yang kurang terampil membangun hubungan sosial, iklim sekolah kurang kondusif. Sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor.

Hubungan interpersonal guru dan kepala sekolah akan terjalin dengan baik, bila terjadi sikap suportif, saling terbuka antara kedua belah pihak. Fenomena terlihat dilapangan bahwa ada sebagian guru kurang terjalin hubungan interpersonal sesama guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru kenyataanya terlihat dua faktor yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan tugas guru yaitu hubungan interpersonal dan insentif yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, dikatakan berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi tugas guru. Seorang guru akan mencapai keberhasilan melaksanakan tugasnya jika dia memiliki tugas yang tinggi terhadap pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan hubungan interpersonal yang dijalin dalam lingkungan kerja yang selalu dijaga dan berupaya bagaimana hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga suasana kerja akan terasa nyaman, akan tercipta tugas guru sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan tugas mereka juga perlu membina hubungan yang harmonis dengan sesama untuk itu diperlukan hubungan interpersonal yang baik agar kepuasan kerja yang diinginkan bisa terwujud. Keserasian hubungan

ini dirasa sangat berpengaruh pada tugas guru. Banyak hal yang harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa adanya dukungan dari sesama guru mustahil bisa terlaksana dengan baik. Betapapun programnya berkualitas tapi tidak didukung oleh komponen yang ada disekolah maka hasil yang diharapkan sulit untuk dicapai. Sedangkan pemberian insentif terlihat, pembayaran tunjangan yang seharusnya dibayarkan tepat waktu kepada guru sering ditunda-tunda dengan alasan yang masih ada tidak jelas. Kemudian tidak adanya kesempatan yang sama bagi semua guru dalam mendapatkan kesempatan dalam pengembangan diri serta promosi kedua faktor tersebut juga didasarkan pula bahwa hubungan interpersonal dan pemberian insentif mempunyai kontribusi yang cukup berarti terhadap tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hubungan interpersonal berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah pemberian insentif berkontribusi terhadap pelaksanaantugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah hubungan interpersonal dan pemberian insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaantugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi hubungan interpersonal dan pemberian insentif terhadap tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Secara terperinci tujuan tersebut disajikan sebagai berikut, yaitu untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi hubungan interpersonal terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kontribusi pemberian insentif terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi hubungan interpersonal dan pemberian insentif secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan interpersonal dan pemberian insentif terhadap tugas guru.
2. Praktis
 - a. Guru pada umumnya dan khususnya guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai bahan masukan

untuk meningkatkan tugas dalam proses belajar mengajar agar tercapai pendidikan berkualitas.

- b. Kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai bahan pemikiran dalam pemberian insentif sehingga dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih sungguh-sungguh menegakkan tugas disekolah.
- c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai bahan dalam mengambil langkah kebijakan untuk melakukan pembinaan terhadap tugas guru sekolah menengah pertama yang berada di wilayahnya.
- d. Peneliti, sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang berkomprehensif dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan sekaligus merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Magister Pendidikan.
- e. Peneliti berikutnya, memiliki bahan rujukan dengan kajian yang sama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan interpersonal guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 12,9%, secara deskriptif terlihat guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melaksanakan latihan dan melaksanakan tugas tambahan kesemua hal ini termasuk kategori baik.
2. Hubungan interpersonal dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 22,1%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru yang baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta menjaga keterbukaan suka berbagai pengalaman, bersikap menerima, sikap keakraban, harga menghargai secara keseluruhan skor ideal termasuk kategori baik.
3. Insentif berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 16,5%.

Artinya bahwa hubungan interpersonal dan insentif secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru dan insentif secara bersama-sama maupun secara parsial ternyata berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Jika hubungan interpersonal dan insentif tidak ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru dan akan berdampak kepada mutu pendidikan, seterusnya dapat dikatakan bahwa membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, melaksanakan bimbingan kelas dan melaksanakan tugas tambahan perlu dilaksanakan.

Agar pelaksanaan tugas guru dapat berjalan dengan baik dapat ditingkatkan hendaknya kepala sekolah meningkatkan hubungan interpersonal guru dan memperbaiki lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang aman dan nyaman dalam suasana pembelajaran. Diantara kedua faktor prediktor tersebut hubungan interpersonal guru memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pelaksanaan tugas guru dibandingkan dengan insentif. Berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian tersebut kedalam konsep-konsep hubungan masing-masing prediktor dengan pelaksanaan tugas guru dalam kaitanya dengan upaya-upaya pencapaian tujuan atas pelaksanaan tugas guru.

Hubungan interpersonal merupakan suasana yang lingkungan kerja yang mendukung sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik sesama guru di sekolah, hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan interpersonal guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah, dalam hal ini maka harus diciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru.

Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pelaksanaan tugas guru berada pada kategori baik, serta variabel insentif berada pada kategori cukup dan hubungan interpersonal guru berada pada kategori baik. Meskipun begitu, kepala sekolah selaku pimpinan bertanggung jawab untuk meningkatkan insentif yang kondusif sehingga pelaksanaan tugas guru dapat terlaksanakan dengan baik.

Bagi setiap guru ciptakan hubungan interpersonal dari dalam menjalankan tugas, pembelajaran yang dilakukan tanpa hubungan interpersonal yang ada akan membuat keinginan untuk mencapai kemajuan, kesuksesan akan mengalami hambatan, sumbernya ada yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, jadi pelaksanaan pembelajaran suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan menciptakan suasana yang nyaman, lingkungan yang kondusif sehingga suasana dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Berkenaan dengan insentif yang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, artinya insentif akan dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan ialah dengan cara saling

menghormati antara semua pribadi personil sekolah, kepala sekolah hendaknya dapat menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan menganggap guru sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan, dan bersikap terbuka dengan semua guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan sekolah.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan hubungan interpersonal guru disarankan guru hendaklah berusaha mencoba, mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk memberikan respon terhadap pembaharuan, untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru diharapkan guru lebih terbuka dalam membagi pengalaman dan bersikap terbuka dalam menerima perubahan, untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru agar kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap karya guru, pujian dan pengakuan, dan memberikan kesejahteraan tambahan, sehingga pelaksanaan tugas guru dapat berjalan secara optimal.
2. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan perhatian dan kebutuhan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan

hubungan interpersonal dalam memberikan supervisi kepada guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan insentif yang kondusif menciptakan suasana sekolah yang nyaman, menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah secepatnya, bersikap lebih menghargai guru, menganggap guru sebagai teman kerja dan bukan sebagai bawahan belak, hal ini yang diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru berjalan dengan baik.

3. Kebijakan Dinas Pendidikan dalam hal penyelenggaraan pembelajaran di sekolah hendaklah terkait dengan peningkatan hubungan interpersonal sesama guru dan insentif yang dapat membangkitkan semangat kerja bagi guru-guru, serta pelatihan dan seminar-seminar. Serta kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang lebih jelas dan pasti.
4. Pengawas Pendidikan SMP kecamatan Batang Kapas agar meningkatkan fungsi dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap sekolah, supaya guru tercipta hubungan interpersonal yang baik dalam bekerja dan memberikan arahan dan bimbingan bagaimana menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi sekolah. Diharapkan pengawasan dan bimbingan terhadap kepala sekolah dan guru ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

5. Hasil penelitian ini terbatas pada faktor hubungan interpersonal dan insentif yang dapat berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Oleh karena itu, diharapkan kepala peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel lain yang diduga mempunyai kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron. 1995 .*Pembina Guru di Indonesia*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Ali Idrus. 2009. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gema Persada Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009 .*Tips menjadi guru I nspiratif, kreatif , danInofatif*.Yogyakarta ; Diva Press
- Agus Dharma. 1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali Press
- Atmosudirjo, Prajudi. 1999. *Beberapa pandangan umum tentang pengambilanKeputusan*.Jakarata : Pustaka Bradjaguna.
- Arni Muhammad, 2000. *Komunikasi Organisasi*.Jakarta : Bumi Aksara
- Burhanuddin .1994..*Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Cochran, Wilham G. 1997.*Sampling Tehcnique Third Edition*. New York: JohnWilley & Sons
- Darji, Darmidiharjo. 1982.*Petunjuk Pelaksanaan tentang Pengembangan Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan dan Peningkatan Ketahanan Sekolah*.Jakarta: Depdikbud.
- Debdikbud.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2009. *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, I.H.D 1997.*Organisasi Struktur dan Perilaku* . Alih BahasaNunuk Ardiani. Jakarta : Bina Aksara.
- Gaouzali, Saydam.2000.*Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan. Mikro)*. Jakarta: Djambatan.
- Hamalik, Oemar .2010. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta